

PSYCHIC NUMBING PERSPEKTIF AL-QUR'AN

(Studi Analisis Penafsiran ayat-ayat Akhlak)

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Magister Agama (M. Ag.)



Oleh:

MUH. ALI

NIM: 218410860

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

PASCASARJANA MAGISTER INSITUT

ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1444 H / 2022 M

PSYCHIC NUMBING PERSPEKTIF AL-QUR'AN

(Studi Analisis Penafsiran ayat-ayat Akhlak)

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Magister Agama (M. Ag.)



Oleh:

MUH. ALI

NIM: 218410860

Pembimbing:

Dr. H. Ahmad Syukron, MA.

Hj. Ade Naelul Huda, MA. Ph.D

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1444 H / 2022 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul **PSYCHIC NUMBING PERSPEKTIF AL-QUR'AN** (*Studi Analisis Penafsiran Ayat-ayat Akhlak*) yang disusun oleh **Muh.Ali** dengan Nomor Induk Mahasiswa 218410860 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan di sidang munâqasyah.

Pembimbing I,



Dr. H. Ahmad Syukron, MA.

Tanggal: 15 Februari 2023

Pembimbing II,

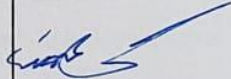
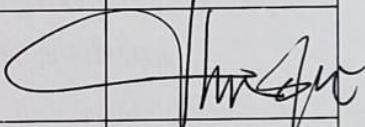
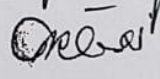

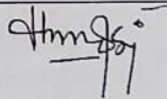
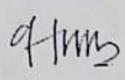


Dr. Hj. Ade Naelul Huda, MA., Ph.D

Tanggal: 15 Februari 2023

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “*PSYCHIC NUMBING* PERSPEKTIF AL-QUR’AN (Studi Analisis Penafsiran Ayat-ayat Akhlak)” oleh **Muh. Ali** dengan NIM 218410860 telah diujikan di sidang *Munaqasyah* Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 23 Februari 2023. Tesis tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Master Agama (M.Ag)** dalam bidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

No	Nama	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1	Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA	Ketua	
2	Dr. H. Ahmad Syukron, MA	Sekretaris	
3	Prof. Dr. H. Artani Hasbi	Anggota/Penguji I	
4	Dr. Syamsul Ariadi, MA	Anggota/Penguji II	
5	Dr. Ahmad Syukron, MA	Anggota/Pembimbing I	
6	Dr. Ade Naelul Huda, MA., Ph. D	Anggota/Pembimbing II	

Jakarta, 06 Maret 2023

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana IIQ Jakarta




Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muh. Ali**
NIM : 218410860
Tempat/Tgl Lahir : Bance Tajjurue, 7 Agustus 1989
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa tesis dengan judul adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 17 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Muh. Ali

Muh. Ali

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku atau sikap “*Psychic Numbing* Perspektif Al-Qur’an”. Bagaimana menemukan solusi serta dapat mencerahkan, agar sifat peduli antar sesama dapat diterapkan, baik yang berkaitan etika ataupun akhlak. Dan juga senantiasa tidak mengedepkan perasaan akan sesuatu tersebut, sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap diri sendiri bahkan lingkungan, bahkan lebih dari itu, bisa sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur’an. Karena sejak belakangan ini, permasalahan kehidupan yang berkaitan dengan perlunya solidaritas atau empati, akibat ketimpangan sosial, budaya dan lain-lain.

Oleh karena itu, tesis ini perlu adanya analisis penafsiran ayat-ayat Akhlak yang berkaitan dengannya.

Jenis penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan (*library research*). Bentuk penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan metode analisis sumber data primer pada beberapa ayat yaitu: Q.S Ali-Imran [3]: 103,104 dan 159 dan Q.S An-Nisa [4]: 86 dan Q.S Al-Hujurat [49]: 10-13 dan Q.S Al-Baqarah [2]: 153 dan Q.S Ali-Imran [3]: 133-135. Ayat-ayat tersebut merupakan sampel untuk dijadikan penulis untuk melakukan Analisa dan solusi dalam menangani sifat kurang atau tidak peduli, egois (*psychic numbing*) dalam Al-Qur’an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter atau perilaku peduli antar sesama sebagai pilihan dan jalan hidup dalam bermasyarakat. Sikap empati, solidaritas itu harus selalu dimulai dari diri pribadi, keluarga sampai tingkat masyarakat dan yang instansi tertinggi. Dalam mengimplementasikan serta menemukan solusi dari sifat *psychic numbing* dalam diri setiap manusia (*insan*) maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan bagaimana solusi Al-Qur’an harus dijadikan sebagai panduan hidup utama bagi setiap individu, keluarga, masyarakat dengan menjadikannya sebagai “Nilai Iman” sebagai tolak ukur kepedulian, inilah *wasilah* untuk menghindari perilaku acuh, masa bodoh, cuek, tidak peduli (*don't care*) ataupun kurangnya sifat solidaritas. Implikasinya adalah bahwa setiap keluarga, masyarakat sosial harus semakin merasa bertanggung jawab dan memperkuat fungsi dan perannya sebagai institusi dakwah Qur’an sehingga dengannya peradaban Islam akan semakin maju dengan kebersamaan dan kepedulian terjalin.

Kata Kunci: *Psychic Numbing* Perpektif Al-Qur’an, Penafsiran ayat-ayat Akhlak.

الخلاصة

يهدف هذا البحث إلى معرفة سلوك أو موقف "منظور الذهول النفسي للقرآن". يمكن أن تكون كيفية إيجاد حل مفيدة أيضاً ، بحيث يمكن تطبيق موقف الرعاية بين الناس ، سواء كان ذلك مرتبطاً بالأخلاق أو الأخلاق. ودائماً أيضاً عدم طرح المشاعر بشيء ما ، حتى لا يؤثر على النفس أو حتى على البيئة ، حتى أكثر من ذلك ، يمكن أن يكون وفقاً لقيم القرآن. لأنه منذ وقت قريب ، ترتبط مشاكل الحياة بالحاجة إلى التضامن أو التعاطف ، بسبب عدم المساواة الاجتماعية والثقافية وغيرها.

يستخدم هذا النوع من البحث البحث المكتبي (بمكاتب المكتبة). نماذج البحث النوعي والتقني جمع البيانات مع طرق تحليل مصادر البيانات الأولية مثل : سورة آل عمران [3]: 103، 104 و 159، سورة النساء: (4): 86، سورة الحجرات (49): 10-13، سورة البقرة (2): 153، سورة آل عمران (3): 133-135. ومن هؤلاء الآيات هي عينات لاستخدامها كمؤلفين لإجراء التحليل والحلول في التعامل مع طبيعة النقص أو عدم الاهتمام ، أي الأنا (الاستغراق النفسي) في القرآن. تظهر نتائج هذا البحث أن شخصية أو سلوك الرعاية بين الناس هو اختيار وأسلوب حياة في المجتمع. موقف التعاطف ، هو التضامن ، الذي يجب أن يبدأ دائماً من الذات الشخصية ، من الأسرة إلى مستوى المجتمع وإلى أعلى مؤسسة. في التنفيذ وكذلك إيجاد الحلول من الطبيعة النفسية للتدخل داخل الذات لكل إنسان (إنسان) ، هناك العديد من الأشياء التي يجب الانتباه إليها لكيفية جعل حل القرآن دليلاً للحياة خاصةً. لكل فرد أو أسرة أو مجتمع يجعله "قيمة الإمام" كمقياس معياري للرعاية ، وهذا هو السهر لتجنب السلوك اللامبالي ، أو الحمقى ، أو الجهل ، أو لا

تباي (لا تهتم) أو قلة التوحيد. المعنى الضمني هو أن كل أسرة ومجتمع اجتماعي واجتماعي يجب أن يشعر بمزيد من المسؤولية وأن يعزز وظائفه وأدواره كمؤسسات للتبشير بالقرآن، بحيث تكون الحضارة الإسلامية أكثر تقدمًا مع التآزر والاهتمامات المتشابهة

الكلمات المفتاحية: منظور نفسي مخدر للقرآن ، تفسير آيات في الأخلاق

Abstract

This research aims to find out the behavior or attitude of "Psychic Numbing Perspective of the Qur'an". How to find a solution can also be enlightening, so that the caring attitude between people can be applied, whether it is related to ethics or morals. And also always not to put forward the feelings of something, so that it doesn't influence oneself or even the environment, even more than that, it can be in accordance with the values of the Koran. Because since recently, life's problems are related to the need for isolidarity or empathy, due to social, cultural and other inequalities. Because of that, this thesis needs an analysis of the interpretation of the verses of "Akhlak" that are related to it. This type of research uses library research (library research). Qualitative research forms and data collection techniques with methods of analysis of primary data sources in several verses, namely: Q.S Ali-'Imrân [3]: 103,104 dan 159 and Q.S An-Nisâ' [4]: 86 dan Q.S Al-Hujurât [49]: 10-13 dan Q.S Al-Baqarah [2]: 153 dan Q.S Ali-'Imrân [3]: 133-135. These verses are samples to be used as authors to carry out analysis and solutions in dealing with the lack of or not caring, namely ego (psychic numbing) in the Qur'an.

The results of this research show that the character or behavior of caring between people is a choice and a way of life in society. The attitude of empathy, isolidarity, that must always be started from personal self, from family to the level of society and to the highest institution. In implementing as well as finding solutions from the ipyschic nature of inumbing with in the self of every human being (human being), there are several things that must be paid attention to how the Al-Quran's solution must be made as a guide for life especially for every individual, family, or community by making it the "Value of the Imam" as a standard measure care, this is watch over to avoid indifferent behavior, imbecile, ignorant, not caring (*don't care*) or lack of isolidarity. The implication is that every family, social and social community must feel more and more responsible and strengthen their respective functions and roles as institutions for preaching the Qur'an, so that with them Islamic civilization will be more advanced with togetherness and intertwined concerns.

Keywords: Perspective *Psychic Numbing* Al-Qur'an, Interpretation of verses of morality.

PERSEMBAHAN

Karya tesis ini kupersembahkan untuk seluruh kaum muslimin dan muslimat yang senantiasa selalu terhubung dengan rahmat terbesar Allah yaitu Al-Qur'an, dan juga secara khusus kepada Orang tua, Keluarga Besar Surga Tercinta, mujahid atau mujahidah kecilku juga semua pihak yang telah membantukudalam pembuatan tesis ini.

Jazaakumullaahu Khairan Katsiran

(Muh. Ali)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah *Subh nahu Wa Ta'ala*, atas berkat Rahmat-Nya sempurnalah segala kebajikan. Salawat serta salam semoga tetap tercurah atas utusan Allah, sebagai rahmat untuk semesta alam pada junjungan kita Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Tesis yang berjudul **PSYCHIC NUMBING PERSPEKTIF AL-QUR'AN** (*Studi Analisis Penafsiran ayat-ayat Akhlak*) secara umum dilatarbelakangi karena kajian akademis tentang psikis, sebagai tolak ukur kajian ayat-ayat tentang *psychic numbing* perspektif Al-Qur'an, dan juga studi Analisis penafsiran ayat-ayat Akhlak, masih perlu ditemukan titik permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Khususnya dalam bermu'amalah sesama manusia, oleh karena itu penulis menyusun judul ini sekaligus sebagai kesibukan dalam menyelesaikan studi di program pascasarjana IIQ Jakarta, kami sebagai peneliti langsung tertarik untuk mengkaji dari aspek psikis, akhlak, khusus para penggiat sosial punya solidaritas, rasa empati, kepedualian atau tidak cuek dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, dengan rahmat Allah yang maha pengasih dan penyayang atas pertolongan Allah dalam penyusunan hingga terselesaikannya tesis ini, peneliti mendapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Nadjmatul Faizah, SH., M.Hum, sebagai Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, dan juga Prof. Dr. Hj. Huzaemah T. Yanggo, MA, yang sudah meninggal dan mendahului kita semua (*All hummaghfirlah*), sebagai Rektor IIQ 2014-2018 dan 2018-2022 yang telah menerima dan juga memberi izin kepada penulis untuk belajar dan menjadi mahasiswa di Program Pascasarjana IIQ Jakarta.
2. Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA sebagai Direktur Pascasarjana IIQ Jakarta yang telah menerima serta membimbing penulis dan juga untuk belajar di Pascasarjana IIQ Jakarta dan memudahkan proses penulisan dan penyelesaian tesis ini.
3. Dr. H. Ahmad Syukron, MA, Kepala Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) IIQ Jakarta yang telah semangat membantu proses penulisan, dan memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan studinya di

- Pascasarjana IIQ Jakarta. Sekaligus atas arahan judul yang diberikan dapat membuka wawasan dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an.
4. Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph.D yang telah membimbing dengan sabar mengarahkan dan memberikan kemudahan serta memberikan kesempatan penulis membuka wawasan dan solusi atas kesulitan-kesulitan penulis serta terus memotivasi agar tesis ini selesai.
 5. Kedua orang tua ayah ibu penulis tercinta, Bapak Madia bin Maruddani dan Haisah binti Bacing (yang sudah mendahului kami/meninggal di awal tahun 2021 di tengah pandemic yang sedang terjadi), sebagai guru sepanjang hidup bagi penulis, semoga Allah membalas kebaikannya berdua (*Rabbaighfirli wa liwalidayya wa ar-hamhum kam rabbayani shagh ra*).
 6. Dr. Syamsul Ariyadi, M. Ag, sebagai sekretaris program studi doctor dan magaster Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) yang telah memberikan solusi dan menanyakan terus proses penyelesaian tesis ini.
 7. Kepada Gurunda kami, Dr. H. Umar Makka, Lc, M.Pd. yang terus memberikan arahannya, dan menanyakan terkait penyelesaian tesis ini, semoga motivasi yang senantiasa engkau berikan kepada kami sebagai murid dapat menjadi pahala dan amal kebaikan.
 8. Para Guru, kiyai dan Asaatidzah, sekaligus dosen Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang tidak bosan-bosannya memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
 9. Istri tercinta Hasnidar dan 3 Anak Mujahidah dan Majahid sebagai *Qurrotu A'yuni* Anak Pertama: Adibah Zahidah (Usia 8 thn), Kedua: Ubayd Hafizh (5 thn), Ketiga: Uways Hafizh (3 thn) yang memberikan semangat serta aura kebahagiaan juga kesabaran di sela-sela kesibukan penulis sehingga dapat menyita waktu mereka dalam kebersamai dalam Pendidikan. Semoga ini semua bagian dari proses dalam menjalani jenjang Pendidikan yang lebih baik.
 10. Karyawan Tata Usaha dan Perpustakaan di Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah memberikan pelayanan akademik dan kepustakaan yang diperlukan penulis untuk menyusun tesis ini.
 11. Sahabat-sahabatku seperjuangan mahasiswa/mahasiswi di Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun

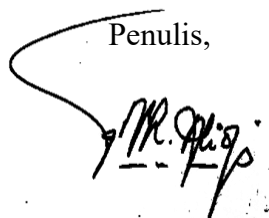
2018/2019 yang selalu memberikan dorongan dan semangat baik dalam masa perkuliahan maupun dalam penyusunan tesis ini.

12. Para sahabat surga, guru, *ikhwani*, kawan-kawan dan keluarga besar yang ada di program pascasarjana IIQ Angkatan 2018/2019, AQL Islamic Center beserta unit-unitnya, Staff dan Guru Unit Sekolah Hafizh Qur'an Ciputat, Jama'ah Masjid Nurul Iman Sawah Baru Ciputat, DKM Masjid Daarusy Syifa (Kampus B Trisakti) Formalis LIPIA, IKDH Jakarta, Jama'ah Mushallah Al-Ijtihad Gang Sawo dan Keluarga Besar ATQA (Akademi Tadabbur Qur'an) dan beberapa majelis ta'lim yang belum bisa kami sebutkan satu per satu. *Syukron Katsiiron wa Jazaakumullah khaeron* atas do'a dan bantuannya.
13. Tentunya semua ini, penulis tidak bisa menyebutkan satu per satu yang telah berjasa menurut penulis. Oleh karena itu, semoga semua pihak yang ikut membantu kami dalam menyelesaikan tesis ini, semoga Allah lipat gandakan pahala kebaikan, kami memohon kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* agar di berikan pahala kebaikan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari keterbatasan diri sehingga tesis ini masih belum sempurna. Saran dan kritik yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan, khususnya bagi penulis dan bernilai ibadah dalam pandangan Allah SWT. Dan menjadikan kita semakin dekat dengan Allah SWT. *Aamiin*

Jakarta, 20 Desember 2022

Penulis,



Muh. Ali

DAFTAR ISI

Persetujuan Pembimbing	i
Pengesahan Penguji	ii
Pernyataan Penulis	iii
Abstrak	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xii
Daftar Lambang atau Singkatan	xiii
Pedoman Transliterasi	xiv
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Pembatasan Masalah	6
3. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metodologi Penelitian	11
1. Jenis Penelitian	11
2. Sumber Data Penelitian	13
3. Prosedur Pengumpulan Data	14
4. Keabsahan Temuan	16
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II: <i>PSYCHIC NUMBING</i>, RAGAM DAN BENTUKNYA	18
A. Definisi <i>Psychic Numbing</i>	18
1. Definisi Secara <i>Etimologi</i> (Bahasa)	18
2. Definisi Umum <i>Psychic Numbing</i>	20
B. Indikasi Terjadinya <i>Psychic Numbing</i> Dalam Masyarakat	37
C. Kalimat Yang Memiliki Padanan Kata Dari <i>Psychic Numbing</i>	27
D. Bagaimana Indikasi Untuk Mengetahui terjadinya <i>Psychic Numbing</i>	38
E. Ragam dan Bentuk <i>Psychic Numbing</i>	44

BAB III: AL-QUR’AN DAN <i>PSYCHIC NUMBING</i>	50
A. Al-Qur’an dan Kesehatan Mental	50
B. Ayat – ayat Al-Qur’an yang terkait dengan Kesehatan Mental	57
C. Ayat – ayat terkait <i>Psychic Numbing</i> dan Penafsirannya	76
BAB IV: ANALISIS PENAFSIRAN AYAT TENTANG <i>PSYCHIC NUMBING</i> DAN KONTEKSTUALISASINYA	90
A. Analisis Penafsiran Ayat – ayat Akhlak	90
1. Definisi Akhlak	90
A. Akhlak Secara <i>Lughotan</i> (Bahasa)	90
B. Akhlak Secara <i>Istihilan</i> (Istilah)	91
2. Pembagian dan Macam-macam Akhlak	93
3. Akhlak dalam Islam	101
A. Ayat Al-Qur’an Tentang Akhlak	102
B. Hadist Tentang Akhlak	105
B. Kontekstualisasi Ayat dan Solusi Al-Qur’an untuk Orang-orang yang Mengalami <i>Psychic Numbing</i>	166
BAB V: PENUTUP	181
A. Kesimpulan	181
B. Saran	185
DAFTAR PUSTAKA	186
Kurikulum Vitae	
Biografi Singkat Penulis	197

PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam penulisan tesis ini penulis menggunakan pedoman transliterasi Program Pascasarjana IIQ sebagai acuannya. Berikut transliterasi Arab-Latin pedoman penulisan tesis/disertasi Program Pascasarjana IIQ:

1. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
أ	: a	ط	: th
ب	: b	ظ	: zh
ت	: t	ع	: ' (alif)
ث	: ts	غ	: gh
ج	: j	ف	: f
ح	: h	ق	: q
خ	: kh	ك	: k
د	: d	ل	: l
ذ	: dz	م	: m
ر	: r	ن	: n
ز	: z	و	: w
س	: s	ه	: h
ش	: sy	ء	: ' (hamza)
ص	: sh	ي	: y
ض	: dh		

2. Vokal

a. Vokal Tunggal (Monoftong)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	َ	A	<i>Fathah</i>
2	َ	I	<i>Kasrah</i>
3	ُ	U	<i>Dhammah</i>

b. Vokal Panjang (Diftong)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	آ	Â	a dengan topi di atas

2	يا	Î	I dengan topi di atas
3	و	Ū	u dengan topi di atas

c. Vocal Rangkap (Diftog)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اِيّ	Ai	a dan i
2	اُوّ	Au	a dan u

3. Kata Sandang

- a. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *Qamariyah*. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *Qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

المصحف : *Al-Mushaf*

المسجد : *Al-Masjid*

- b. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *Syamsiyah*. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *Qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

الشمس : *As-Syams*

السَيِّدَة : *As-Sayyidah*

- c. *Syaddah* (Tasydîd)

Syaddah (Tasydîd) dalam sistem aksara arab digunakan lambang ّ, sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda *tasydîd*. Aturan ini berlaku secara umum, baik *tasydîd* ditengah kata, di akhir kata, ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*. Contoh:

- آمنا بالله : *Âmannâ billâhi*
- آمن السفهاء : *Âmana as-Sufahâ'u*
- إن الذين : *Inna al-ladzîna*
- والركع : *wa ar-rukka'i*

d. *Ta Marbūthah* (ة)

Ta Marbūthah (ة) apabila berdiri sendiri, wakaf atau diikuti oleh kata sifat (*na'at*) maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf “h”. Contoh:

- الافئدة : *al-Af'idah*
- الآيات الكونية : *al-Ayât al-Kaūniyyah*

Sedangkan *Ta Marbūthah* (ة) yang diikuti atau disambungkan (*washal*) dengan kata benda *isim*, maka dialih aksarakan menjadi huruf “t”. Contoh:

- عاملة الناصبة : *Âmilatun Nâshibah*
- الآية الكبرى : *al-Âyat al-Kubrâ*

e. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialih aksarakan maka berlaku ketentuan Ejaan yang disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri yang lainnya. Ketentuan yang berlaku pada EYD berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan yang lainnya. Adapun nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis kapital adalah awal nama diri bukan kata sandangnya, contoh: Âli Hasan al-Âridh, al-Âsqallânî, al-farmawî, dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Al-Qura'an dan nama-nama surah menggunakan huruf kapital. Contoh Al-Qura'an, Al-Baqarah, Al-Ikhlash dan seterusnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai solusi dalam mengatasi sebuah problem permasalahan baik yang berkaitan dengan kehidupan manusia, sebagai petunjuk bahkan moral serta psikologi, jiwa baik secara lahir dan bathin, sebab itu setiap diantara kita punya rasa saling peduli satu sama lain dalam hal kondisi apapun yang dirasakan. Bahkan disinilah menjadi problematika yang sedang terjadi, perlunya kedekatan serta kekuatan dalam menjadikan Al-Qur'an sebagai tempat dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.

Oleh karena itu, *psychic numbing* yang perlu diatasi sejak awal dalam permasalahan kehidupan ini berkaitan dengan perilaku, egois, psikis mati rasa, sikap tidak peduli, cuek, acuh tak acuh, ketimpangan sosial, serta akhlak. Yang dengan itu, banyak yang sedang dialami oleh banyak orang, apalagi saat setelah adanya permasalahan yang ada, baik dengan sosial, budaya dan lainnya.

Beberapa tahun belakangan ini terjadinya ketimpangan sosial serta mengakibatkan berbagai macam permasalahan yang terjadi salah-satunya adalah berkaitan dengan psikologi serta moral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, sehingga perlu adanya pembahasan menangani masalah ini dengan mamahami problematika akhlak dalam menanganinya.

Salah satu pendapat dari Ihsan Bella Persada, M.Psi.,¹ Psikolog menggambarkan “contoh kasusnya adalah di saat pandemi. Ada beberapa

¹ Ikhsan Bella Persada adalah seorang *clinical psychologist* yang telah menyelesaikan Studi Master's Degree nya dari Universitas Tarumanagara. Memiliki pengalaman praktik yang beragam mulai dari konseling di penjara, pusat tumbuh kembang anak, dan konseling pasangan.

kelompok masyarakat yang mungkin sudah pasrah dan cuek dengan keadaan.”²

Agar keadaan tersebut tidak terjadi dengan adanya ketimpangan dalam kehidupan ini, perlu pemahaman dan penjelasan tentang *psychic numbing* perspektif Al-Qur’an serta menganalisa penafsiran ayat-ayat akhlak.

Berikut gambaran contoh kasusnya adalah di saat pandemi seperti sekarang bahkan yang sudah dilanda dunia, semua serba panik dan bahkan sampai ke tahap tidak peduli. Bahkan Ada beberapa kelompok masyarakat yang mungkin sudah pasrah dan cuek dengan keadaan. Bisa juga disebut dengan kata *psychic numbing* dalam bahasa arab *khazal* dalam artian tidak mau tau, tidak peduli (*don't care*) atau masa bodoh, juga bisa disebut dengan “mati rasa psikis” sehingga memulai tidak peka, oleh karena itu, dengan adanya pembahasan ini dapan memberikan pencerahan, arahan ataupun solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Menurut Ikhsan Bella Persada (Seorang *Clinical Psychologist*) tersebut bahwa dalam hal ini; “Mereka sudah pasrah dengan kondisi pandemi yang memengaruhi ekonomi dan kesehatannya. Tapi, jika sampai terjadi pada diri sendiri, maka pandemi tentu akan memberikan dampak yang berbahaya seperti kematian,”³

Padahal seseorang tidak boleh, hanya memprioritaskan kepasraannya dengan tidak melakukan langkah-langkah strategi berikutnya, terus mencari cara dalam mengatasi dan keluar dari masalah itu. Lalu bagaimana para ahli tafsir menyikapi hal ini,

² Bisa diakses di situs : [Mengenal Psychic Numbing, Sikap Tidak Peduli dan Terlalu Pasrah - KlikDokter](#)

³<https://jabar.poskota.co.id/2021/07/17/cara-mengatasi-psychic-numbing-tidak-peduli-dan-bersikap-pasrah-pada-keadaan>, di akses pada tanggal 17 Oktober 2022 jam 10.10

disinilah peneliti berusaha memberikan solusi Al-Qur'an terhadap keadaan atau sikap tersebut.

Sebagian masyarakat mungkin sudah pasrah dengan kondisi pandemi yang mempengaruhi sistem birokrasi, perekonomian dan kesehatan, bahkan pada saat itu pula para ulama dan da'i melakukan berbagai macam kegiatan untuk membangkitkan semangat ummat dan masyarakat melalui daring atau online dalam mengatasi persoalan hidup dan akhlak, dengan system online, serta itu pula bermula dari pandemi yang melanda dunia dan tingginya tingkat kecemasan serta rasa takut pada sebagian ummat, serta cuek dengan keadaan.

Untuk mengatasi *psychic numbing* ini yaitu; dengan cara belajar berfikir positif, mengambil waktu *me time*. Inilah menjadi problem dan titik permasalahan yang terkait dengan *psychic numbing* disini terkait dengan masalah sosial ataupun moral dan juga dampak akhlak serta perilaku seseorang. Apalagi dampaknya kepada anak yang usia dini sebagaimana menurut Dr. Masganti SiT, dalam bukunya psikologi membahas bagaimana persoalan anak-anak, remaja dan dewasa (atau semua kalangan usia) dalam mengatasi sifat atau karakter seseorang jika terjadi masalah dalam diri.

Menurut penulis, mengangkatnya *psychic numbing* ini sebagai sebuah masalah yang perlu diangkat, agar bisa dikembangkan serta menjadi kesadaran dalam mengatasi permasalahan *psychic numbing* serta akhlak di tengah perkembangan zaman dan modern ini yang merupakan serba keterbukaan.

Dengan itu, perlu pengetahuan tentang psikologi yang dapat mengantarkan ke arah yang lebih baik, secara garis besar, masalah yang dihadapi oleh seseorang, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan keadaan, psikis, akhlak dengan baik, sosial, sehingga memiliki

sifat kepekaan yang baik, rasa solidaritas, sikap peduli antar sesama, yang mana nilai-nilai seperti ini bertentangan dengan nilai-nilai Al-Qur'an, sehingga demikian dengan adanya judul ini, dapat mendapatkan pencerahan atau dapat tercerahkan secara langsung.

Diantara faktor-faktor juga dalam permasalahan *psychic numbing* secara umum karena faktor pembawaan, faktor lingkungan keluarga, mencakup pola asuh orang tua dan juga termasuk lingkungan sekolah serta pergaulan masyarakat, norma serta adat istiadat.

Penelitian ini di rasa perlu dibahas dan diangkat dengan maksud diantaranya sebagai berikut:

Pertama: bisa jadi dikarenakan terjadi ketimpangan psikolog di masyarakat, sehingga kekurangan dalam mencerminkan akhlak-akhlak dalam agama, disaat semua orang fokus membangun jiwa dan raganya secara khusus, tanpa memperhatikan *psychic nya* serta akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga lahirilah sifat cuek dengan keadaan, tidak mau tau, masa bodoh dan mengabaikannya.

Kedua; penelitian terkait *psychic numbing* ini yang ditinjau dari segi perspektif Al-Qur'an tentang *psychici numbing* ini mungkin sangat sedikit dan jarang dilakukan, justru banyak dilakukan dengan penemuan barat diambil dari Bahasa inggris (psikis atau mati rasa), Namun jika ada beberapa yang membahas hampir sepadan dengan judul tersebut, seperti judul tafsir tematik: *Kesehatan dalam perspektif Al-Qur'an*⁴ dan Tafsir Tematik Judul: *Spiritual dan Akhlak*, oleh karena itu, tanpa dikembangkan dari segi akhlak-akhlak yang mulia dari kalangan ahli tafsir dan Al-Qur'an.

⁴ Tafsir Al-Qur'an Tematik, Terbitan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian RI, tahun 2010, seri 5.

Ketiga; adanya upaya agar mengetahui psikolog dalam memahami akhlak-akhlak dalam tafsir, merupakan cara mengetahui mana ilmu psikolog dan penerapan akhlak dalam kehidupan serta memahami ibadah yang dapat sesuai dengan panduan Al-Qur'an dan pandangan ulama tafsir.

Oleh sebab itu, terkait dengan pembahasan ini, agar semakin menarik, serta semakin memberikan pencerahan baik kalangan internal ataupun eksternal begitu juga masyarakat luas pada umumnya, sebab itu secara khusus dalam menangani sifat *psychic numbing*, adanya sifat cuek, acuh tak acuh atau dengan kurang solidaritas ataupun empati, untuk demikian itu maka perlu adanya penelitian lebih komprehensif yang menarik dari sudut pandang Al-Qur'an atau nilai-nilai Agama, mungkin berawal dari perenungan ini, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini, supaya menjadi bahan kajian akademis serta dapat tercerahkan dalam sebuah judul tesis "*Psychic Numbing Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran Ayat-Ayat Akhlak)*".

B. Permasalahan

Dalam hal menguraikan permasalahan terkait tema yang menjadi pokok penelitian perlu dijelaskan hal-hal sebagai berikut ini:

1. Identifikasi Masalah

Untuk mengetahui latar belakang di atas, permasalahan yang dapat memungkinkan untuk dibahas serta diidentifikasi, yaitu seputar *Psychic Numbing* perspektif Al-Qur'an serta menganalisis penafsiran ayat-ayat akhlak adalah:

- a. Terjadinya sikap *psychic numbing* yang sedang ada ditengah era keterbukaan ini, pasca pandemic, yang mana bisa saja terjadi disekeliling kita.

- b. Kurangnya rasa solidaritas, kepekaan, rasa kepedulian semakin berkurang di tengah masyarakat.
- c. Semakin berkembangnya pola dan media komunikasi melalui online, sehingga dapat mengurangi sifat peduli, akhirnya muncul perasaan acuh tak acuh.
- d. Adanya seseorang yang sibuk dengan dirinya sendiri.
- e. Adanya pengaruh lingkungan sosial kemasyarakatan dalam membentuk karakter manusia.
- f. Belum adanya kajian tafsir tematik yang membahas secara khusus mengenai *Psychic Numbing* perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran ayat-ayat akhlak)

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan penjelasan masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka yang akan terjadi fokus pada penelitian ini dibatasi permasalahan pada point (a), (b) dan (d) agar tidak melebar pada materi yang tidak berkaitan dengan judul tesis. Oleh karena itu, penulis membatasi identifikasi masalah masalah ini, yaitu masalah yang berkaitan dengan (1) Terjadinya sikap *psychic numbing* yang sedang ada ditengah era keterbukaan ini, pasca pandemic, yang mana bisa saja terjadi disekeliling kita, (2) Kurangnya rasa solidaritas, kepekaan, rasa kepedulian semakin berkurang di tengah masyarakat (3) Adanya seseorang yang sibuk dengan dirinya sendiri.

3. Perumusan Masalah

Berangkat dari pembatasan masalah diatas, maka pembahasan pokok yang perlu dijawab pada pembahasan ini adalah sebagai berikut: Bagaimana mengetahui *psychic numbing* perspektif Al-Qur'an? Agar permasalahan pokok ini dapat dijawab secara menyeluruh dan sistematis, maka selanjutnya dibuatkan rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana Pandangan Al-Qur'an tentang *psychic numbing*?
- b. Bagaimana Indikasi & Solusi serta Analisis ayat tentang orang-orang mengalami *psychic numbing*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara khusus tentang *psychic numbing* perspektif Al-Qur'an dan analisis ayat-ayat akhlak dalam pemahaman para ahli tafsir, sekaligus dapat mengetahui bagaimana solusi Al-Qur'an untuk orang-orang yang sudah berkurang rasa solidaritasnya, kepekaanya, kepeduliannya terhadap lingkungan. Apalagi pada saat ini sedang terjadi bencana ditengah masyarakat, ketimpangan sosial, adanya sifat pasrah dan cuek dengan keadaan dengan itu dibutuhkan sifat peduli, juga adanya Jargon "Revolusi Akhlak" dan juga banyaknya problematika akhlak di masyarakat ataupun dalam lingkungan keluarga sendiri. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian dan penemuan terkait *psychic numbing* dan pendekatan secara teori dan ilmu dan mengatasi keadaan sosial serta akhlak pada saat ini pasca pandemi yang dikenal sebagai endemi, yang mana banyak berubah system pola komunikasi serta akhlak dan juga perilaku manusia dalam bersosial.

Hasil penelitian dan pembahasan ini diharapkan memberikan solusi serta mengacu pada pemikiran yang dapat memberian solusi kenapa bisa terjadi *psychic numbing*, kenapa bisa cuwek dan tidak cuwek, dengan cara teoritis berikut juga dengan cara praktis, maka tujuan tesis ini yaitu;

- 1) Untuk menganalisa dan memahami bagaimana pandangan Al-Qur'an tentang *psychic numbing*.

- 2) Untuk menganalisa bagaimana indikasinya dan solusi Al-Qur'an untuk orang-orang yang mengalami *psychic numbing*.

Adapun penelitian secara teoritis dan peraktis sebagai berikut;

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah:

- 1) Memberikan pencerahan serta sumbangsih keilmuan dan menambah pengetahuan juga wawasan bagi penulis tergal aspek tentang sikap tidak peduli, cuek, acuh tak acuh (*psychic numbing*)
- 2) Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi masyarakat sekitar dalam mengenal sifat psikis mati rasa/kurang peduli

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini membahas dari segi *psychic numbing* (perilaku sikap acuh tak acuh, kurang empati) perspektif Al-Qur'an. Mengenai perilaku sikap *psychic numbing* secara khusus, bukanlah hal yang baru diketahui, namu belum ada yang mengkaji lebih dalam hal tentang judul ini, akan tetapi sudah ada yang membahas mengenai sikap trauma, depresi, akhlak dan lainnya. Diantara buku-buku tentang penelitian psikolog, akhlak sudah banyak sepertinya, namun yang membahas tentang *psychic numbing* perspektif Al-Qur'an, tidak hanya membahas sebatas teori saja, tapi bagaimana memberikan solusi, pencerahan, konsep-konsep *psychic numbing* serta sebab dari sifat tersebut, Sepanjang pembacaan penulis, hingga saat ini belum banyak yang ditemukan pembahasan khusus yang berkaitan secara khusus tentang *psychic numbing* perspektif Al-Qur'an.

Beberapa artikel dan karya tulis, tesis atau kajian yang hampir serupa yang berkaitan dengan Depresi, psikolog, sikap, etika, moral dan akhlak dengan penelitian ini adalah: Diantaranya, yaitu;

1. Mabrurotul Hasanah dalam tesis yang berjudul “Konsep Depresi dalam Perspektif Al-Qur’an (*Studi Analisis Ayat-ayat Psikologis*)”. Kajian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Konsep depresi dalam perspektif Al-Qur’an, dan bagaimana solusi untuk orang-orang yang mengalaminya. Dan juga penulis mencoba menelaah buku-buku untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan masalah yang dibahas terutama untuk mendeskripsikan kajian teoritis yang telah ditetapkan. Hasil dari penelitian ini, konsep depresi dalam perspektif Al-Qur’an merupakan kekuatan spiritual emosional psikologi manusia yang mengamalkan spiritual emosional psikologi manusia yang mengamalkan iman di dalam hatinya. Penelitian juga memaparkan solusi Al-Qur’an untuk orang-orang yang mengalami depresi.⁵ Persamaan dengan yang akan penulis lakukan, penulis dan peneliti sama-sama dalam mengkaji yang berkaitan dengan sifat depresi dan jenis penelitiannya yaitu penelitian keperpustakaan (*library research*). Terkait perbedaan penelitian ini fokus kepada perilaku *psychic numbing* dalam perspektif Al-Qur’an (studi analisis penafsiran ayat-ayat akhlak). Adapun kontribusi tesis ini disamping menjadi bahan rujukan, serta referensi nilai akademik dari sisi keilmuan terhadap sifat depresi.
2. Tafsir Maudhu’i (Tafsir Al-Qur’an Tematik) Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Bidang Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI Tahun 2010 dengan Judul Spiritualitas dan Akhlak, dengan membahas tentang unsur-unsur personal manusia, takwa,

⁵ Mabrurotul Hasanah, Konsep Depresi Dalam Perspektif Al-Qur’an (*Studi Analisis Ayat-Ayat Psikologis*),” Tesis, IIQ Jakarta, diterbitkan di iiq.ac.id

- pensucian jiwa (tazkiyatun nafs), maksiat dan dosa, taubat, ikhlas, ridho, sabar, tawakkal dan spiritual dan tantangan era global⁶
3. Artikel tentang Analisis Jurnal tentang Gejala-Gejala Trauma, artikel ini merupakan laporan hasil penelitian yang mengungkapkan pengetahuan tentang peristiwa tramatis dan bagaimana hubungan gejala trauma dengan Kesehatan psikologis dan sosial yang terus menerus berkembang.
 4. Tesis dengan Judul Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Moral dan Kemandirian Sosial Di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun Kota Malang, tesis ini fokus pada pembahasan dalam penelitian konsep nilai moral dan nilai kemandirian di sekolah dasar plus qurrota a'yun, juga strategi penanaman nilai moral dan nilai kemandirian sosial di sekolah, serta implikasi nilai moral dan nilai kemandirian sosialnya.⁷
 5. Artikel tentang Perilaku Manusia dalam Perpektif Psikologi Islam, artikel ini menjelaskan tentang proses akumulasi psikologi individu yang ditampilkan dalam ruang sosial, juga membahas islamisasi ilmu pengetahuan mendorong kajian psikologi islam melihat manusia yang memiliki perilaku sehingga dapat didorong oleh multiple keinginan yang berasal dari pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan keseharian mereka.⁸

⁶ Terbitan Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Kementrian RI, tahun 2010

⁷ Judul tesis yang disusun oleh Abdul Wahab Hisbullah. (*Pascasarjana program magister Pendidikan guru madrasah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018*)

⁸ Yuriadi, Y. (2016). *PERILAKU MANUSIA DALAM PERPEKTIF PSIKOLOGI ISLAM*. El-Furqania : Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-ilmu Keislaman, 2 , h 226-243.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penulisan

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan adanya metode dan jenis penelitian agar lebih mudah bagi peneliti, dan juga lebih terarah, sehingga dapat sampai pada pokok tujuan. Juga penelitian ini mengambil fokus pada suatu sifat *psychic numbing* perspektif Al-Qur'an serta konsep *psychic numbing* yaitu; Mati rasa psikis adalah fenomena kurangnya rasa empati, solidaritas, kepekaan, kepedulian yang menyebabkan kita merasa acuh tak acuh terhadap penderitaan banyak orang bahkan yang mana sifat tersebut bertentangan dengan norma-norma atau nilai-nilai Al-Qur'an dan Agama. Kutipan yang dikaitkan dengan Jospheh Stalin "Satu kematian adalah sebuah tragedi; sejuta kematian adalah statistik" adalah ilustrasi mati rasa psikis.

Tesis ini disusun dengan metode pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan kepada metodologi yang menyidik suatu fenomena sosial dan manusia. Penelitian ini lebih fokus pada makna dan terkait nilai.⁹ Oleh karena itu, penulis akan mencoba mendeskripsikan tafsir ayat-ayat sifat *psychic numbing* (cuek, tidak peduli dengan sekitar), konsep-konsep *psychic numbing* perpektif Al-Qur'an, juga studi analisis penafsiran ayat-ayat akhlak. Oleh karena itu, sebelum masuk pada kajian latar belakang mufassir akan mengawali pembahasan sebelum masuk pada obyek penelitian, apa penyebab terjadi *psychic numbing* atau cuek dengan keadaan, kenapa bisa cuek dengan keadaan? lalu bagaimana menurut Al-

⁹ Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, h.11

Qur'an dan pandangan para ahli tafsir dalam metodologi penelitian.

Tesis ini, penulis mencoba untuk mengambil referensi dalam buku; *Lisanul 'Arab, Mufrodaat "Ar-Roghib Al-Ashfahany"*, *Kasysyaf Isthilaahat Funuun*, Kitab *Akhlaq "Ihya Ulumuddin"* dan juga dalam buku *Ilmu Nafs*.

Dalam penelitian ini dapat diambil dari literatur¹⁰ lainnya, juga seperti kitab-kitab, majalah, wawancara langsung, artikel, media online, serta topik-topik lainnya yang bisa di kaji dan juga relevan. Penelitian ini bersifat teoritis, dan juga dikembangkan menjadi penelitian secara *kualitatif* memperoleh pemahaman mendalam, mengembangkan teori, mendeskripsikan realitas, dan kompleksitas sosial.

Penelitian ini penulis mengambil langkah-langkah sebagai tolak ukur pembahasan berikut: *pertama* (1) mengetahui definisi serta indikasi terjadinya *psychic numbing* perspektif Al-Qur'an, *kedua* (2) menganalisa penyebab, gagasan dan indicator dan solusi *psychic numbing* menurut Al-Qur'an, *ketiga* (3) membahas nilai-nilai dan ayat-ayat dalam Al-Qur'an, *keempat* (4) tujuan ditinjau dari sudut pandang analisis penafisan ayat-ayat akhlanya, sehingga dapat menemukan serta memberikan solusi, serta menganalisis dan membuat kesimpulan (*inferensi*)¹¹ secara mendalam.

Untuk teknis penulisan dalam tesis ini tentunya merujuk pada buku Pedoman Penulisan Proposal, Tesis, dan Desertasi

¹⁰ Sustrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 995), Vol., h. 3

¹¹ Darmiyati Zuchdi, *Panduan Penelitian Analisis Konten* (Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta, 993) h. 5

Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Edisi Revisi Februari Tahun 2020.

2. Sumber Data Penelitian

Berdasarkan pembahasan ini, *psychic numbing* perpektif Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran ayat-ayat Akhlak) oleh sebab itu diperlukan sumber data tersebut yaitu:

- 1) Sumber data primer yaitu: Q.S Ali-Imrân [3]: 103,104 dan 159 dan Q.S An-Nisâ' [4]: 86 dan Q.S Al-Hujurât [49]: 10-13 dan Q.S Al-Baqarah [2]: 153 dan Q.S Ali-Imrân [3]: 133-135. Ayat- ayat tersebut merupakan sampel untuk dijadikan penulis untuk melakukan Analisa dan solusi dalam menangani sifat kurang atau tidak peduli (*psychic numbing*) dalam Al-Qur'an.
- 2) Pengumpulan data sekunder, yaitu mengumpulkan data dari perpustakaan (Library Reserch). Dapat melalui penelitian perpustakaan, penulis mencoba menelaah buku-buku yang dapat dijadikan rujukan dan informasi sesuai dengan masalah yang dibahas terutama untuk mendeskripsikan kajian teoritis yang telah ditetapkan.¹²

Pembahasam ini yang berkaitan dengan *psychic numbing* perspektif Al-Qur'an, selain itu ada kitab-kitab berkaitan penafsiran ayat-ayat akhlak.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dapat diambil dengan melalui dokumentasi, wawancara (jika

¹² Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014), h.

memungkinkan)¹³. Dalam pengumpulan data ini, penulis mengidentifikasi maksud, tujuan, serta pendekatan teori ilmu serta konsep-konsep Al-Qur'an dan Tafsir dalam *psychic numbing* dan sekaligus menganalisa penafsiran ayat-ayat akhlak.

Dalam pengumpulan data tersebut bisa dengan 4 pokok yaitu: Al-Qur'an dan *Psychic Numbing*, Analisis *Psychic Numbing* Perspektif Al-Qur'an dan Tafsir Tematik ayat-ayat akhlak (*Maudhu'i*).

4. Prosedur Analisis Data

Dalam hal tujuan penelitian ini, maka analisis data dilakukan secara kualitatif, secara kajian ilmiah, analisis lapangan, menurut Al-Qur'an, para pakar psikolog, ahli tafsir (para mufassir). Adapun Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam pembahasan dan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis untuk pembahasan ini adalah tematik dengan memfokuskan pada tema yang ditetapkan dengan mengkaji secara serius tentang ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut.¹⁴

Berikut Langkah-langkah metode tafsir tematik (*maudhu'i*) ini yang dapat diperinci sebagai berikut:¹⁵

- a. Mempersiapkan data dan buku yang membahas tentang linguistik atau berkaitan sifat *psychic numbing* perspektif Al-Qur'an
- b. Membaca literatur tafsir ayat-ayat yang berkaitan dengan judul, tafsir tematik (*maudhu'i*)

¹³ Wawancara langsung yang berkiatan dengan para pakar psikologi, kedokteran dan para ilmuan dari kalangan ulama dan kiyai.

¹⁴ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 64.

¹⁵ Abd Hayyan Al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi al-Tafsir al-Mawduhi*, h. 45-46, lihat juga Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Ide Press, 2015), h. 66

- c. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut. Dengan kata lain dapat memilih objek penafsiran yaitu, dengan satu tema atau istilah tertentu dan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut, kemudian Menyusun urutan ayat secara kronologi sesuai dengan perwahyuan serta pemahaman asbabun nuzulnya (jika dapat ditemukan).
- d. Menyusun pembahasan dalam bentuk kerangka yang sempurna.
- e. Memahami kolerasi (munasabah) ayat-ayat tersebut dalam masing-masing surah.
- f. Membuat catatan dan melengkapi pembahasan dalam bentuk uraian hadist-hadist yang berkaitan, dan penjelasan dari para ilmuwan.
- g. Melakukan analisis dan membahas hasil analisis tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah menjelaskan sebab-sebab, hukum-hukum dengan pendekatan ilmu tafsir.
- h. Membuat kesimpulan terhadap data yang telah dianalisis. Kesimpulan diambil setelah penulis melakukan konstruk analisis yaitu menghubungkan data dan informasi lapangan dengan pendekatan teori, ilmiah yang dipilih dalam penelitian.
- i. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara menyeluruh dengan menghimpun yang mengandung pengertian yang sama atau mengkompromikan antara yang umum dan khusus, antara yang mutlak dan muqayyad, atau secara lahir ada yang bertentangan, sehingga dapat bertemu dalam satu titik permasalahan.
- j. Melakukan validasi. Dengan menguji kebenaran dan keakuratan temuan.

G. Keabsahan Temuan

Untuk itu, dalam memperoleh hasil temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka sejak pengumpulan data hingga tahap analisis serta penelitian dapat digunakan dengan cara merujuk kepada Lincoln dan Guba¹⁶ berikut ini:

- a. Observasi terus-menerus (*persistent observation*) atau dapat dengan cara membaca, meneliti dan mengkaji sumber data;
- b. Memanfaatkan sumber diluar data untuk di analisis;
- c. Melalui diskusi dengan teman sejawat (pembimbing) atau para ahli dibidangnya;
- d. Memeriksa Kembali data dan catatan yang ada.

H. Sistematika Penulisan

Untuk menghindari hal-hal yang kekeliruan dan kesalahan dalam penulisan, maka penulis menulis tesis ini terdiri dari lima bab. Yaitu satu bab pendahuluan, tiga bab masuk pada pembahasan inti, dan juga bab terakhir sebagai penutup berupa kesimpulan dan penelitian lapangan.

Bab *pertama*: merupakan bab pendahuluan yang berisikan sebagai pengantar pembahasan terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab *kedua*: membahas uraian tentang pengertian *psychic numbing*: Ragam dan bentuknya, urgensi, yang meliputi sub bab a. Definisi *Psychic Numbing*, b. Kosa kata dan padanan kata dalam Al-Qur'an, c. Indikasi terjadinya *psychic numbing* dalam masyarakat, d. Ragam dan Bentuk *Psychic Numbing*.

¹⁶ Yuna S. Lincoln dan Egon G. Guba, *Naturalistik Inquiry* (London: Sage Publication, 1985), h. 20

Bab **ketiga**: berisi tentang Al-Qur'an dan *psychic numbing*, meliputi sub bab a. Al-Qur'an dan Kesehatan Mental, b. Ayat-ayat terkait *psychic numbing* dan penafsirannya.

Bab **keempat**: mengupas tentang analisis tafsir *psychic numbing* dan kontekstualisasinya, juga meliputi sub bab a. Analisis Penafsiran ayat, b. Kontekstualisasi ayat dan solusi Al-Qur'an untuk Orang-Orang yang mengalami *Psychic Numbing*.

Bab **kelima**: penutup, berisikan kesimpulan dan juga saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penjelasan dan analisis, penulis berusaha untuk menyimpulkan beberapa hal yang bersangkutan dengan pembahasan yang telah penulis paparkan. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan beberapa poin yaitu:

1. Dalam menghadapi situasi dan fenomena kehidupan yang ada pada saat ini dengan adanya perilaku ataupun sikap psikis (mati rasa), maka perlunya membangun kepribadian yang baik, sikap peduli, saling memperhatikan di lingkungan sekitar serta akhlak yang mulia dalam mengatasinya dan juga sangat dibutuhkan adanya kerjasama, perlunya pengetahuan tentang pesan-pesan *ilahiyah* tentang akhlak serta hadist-hadist tentang akhlak, apalagi situasi kondisi tersebut, dengan cara melihat keadaan yang terjadi perlunya ilmu keimanan, memahami kejiwaan, sosial dan akhlak, sehingga seseorang yang mengalami perilaku tersebut dapat tercerahkan, dan mengenal dirinya bisa melakukan banyak hal yang dapat mengembangkan potensi diri dan jiwa dalam berbagai macam hal, sehingga sebagai orang beriman tidak mengenal namanya sikap egois, tidak peduli, atas keadaan yang terjadi disekitarnya, sehingga seorang beriman mempunyai prinsip *ta'awun*, adanya rasa saling menolong dengan sesama. Sehingga seorang muslim yang beriman mampu menjadikan dirinya sebagai ummat yang senantiasa peduli antar sesama, juga menjadi hamba yang senantiasa berpegang teguh kepada tali Allah (Al-Qur'an), sehingga tidak mudah terpecah belah, senantiasa selalu mengingat nikmat Allah yang telah

diberikan, sehingga mampu mengingat siksa-Nya, sehingga terselamatkan dari api Neraka, serta tidak memisahkan diri dari kaum muslimin, juga tetap selalu menyeru dalam kebaikan, baik itu bentuknya secara universal dan individu, kemudian agar menghindari perpecahan khususnya juga perpecahan dalam agama.

2. Berdasarkan pemahaman serta akhlak dalam mengatasi perilaku *psychic numbing*, maka diperlukan adanya tindakan sebagai berikut;
 - a. Sikap Peduli adalah merupakan akhlak terpuji yang harus selalu ada di dalam jiwa setiap orang. Kepedulian tersebut memiliki dampak positif bagi diri sendiri dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Menumbuhkan hubungan bathin dan kasih sayang sesama anggota masyarakat. Kasih sayang adalah suatu sifat yang mulia dan yang terpuji.
 - b. Tolong Menolong adalah merupakan sikap *ta'awun*, yang berarti tolong menolong, gotong royong, bantu membantu sesama manusia. Dalam artian saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan takwa.
 - c. Empati adalah merupakan sifat terpuji, Islam menganjurkan hambanya memiliki sifat ini. Empati sama dengan iba atau kasihan kepada orang lain yang terkena musibah.
 - d. Toleransi adalah dipergunakan untuk saling memahami kelebihan dan kekurangan, kekuatan dan kelemahan masing-masing, sehingga segala macam bentuk kesalahpahaman dapat dihindari.
 - e. Keadilan adalah menghormati hak-hak semua orang. Aturan yang mengarahkan kita untuk melakukan orang lain

sebagaimana kita ingin diperlakukan oleh orang lain adalah prinsip sebuah keadilan.

- f. Memiliki nilai dan karakter muslim yang dapat memberikan arahan dan petunjuk dalam hidup sekaligus landasan utama dalam agama;
 - a. Pemahaman *Tauhid*, yaitu meyakini Allah, satu-satunya Tuhan, yang berhak diibadahi (*tauhid uluhiyah*) dan meyakini Allah, satu-satunya Tuhan yang memelihara Alam semesta (*tauhid rububiyah*), termasuk manusia, hewan dan tumbuhan.
 - b. Penerapan *Ibadah*, yaitu sikap bahwa hidup ini secara total adalah pengabdian yang tulus kepada Allah melalui ibadah formal (*al-'ibadah al-mahdhah*) yang dilakukan dengan baik, benar, dan teratur maupun melalui ibadah sosial, yaitu menjalani hidup dan kehidupan ini dengan orientasi (niat dan sikap) pengabdian yang tulus kepada Allah.
 - c. Motivasi *Sabar*, yaitu memiliki daya tahan, ulet, dan tangguh dalam menghadapi segala rintangan dan kesulitan. Dengan kata sabar bermakna menahan diri dari kesulitan, kesusahan, dan situasi yang membingungkan.¹ Menurut Ibnul Qayyim al-Jauziyah, sabar adalah menahan diri dari perasaan gelisah, marah, putus asa, dan menahan diri untuk tidak menyakiti orang lain.²

¹ Ar-Raghib Al-Isfahani. *Mufradat Alfadz Al-Qur'an*, (Beirut: Maktabah Nazar Musthafa al-Baz, 2009), h. 474.

² Mabrurotul Hasanah, *Konsep Depresi dalam Perspekti Al-Qur'an (Studi Analisis Ayat-ayat Psikologis)*, hal 130.

- d. Perkuat *Persaudaraan*, yaitu sikap membangun dan menguatkan solidaritas atas dasar kesamaan iman, tanah air, dan kemanusiaan.
- e. Penerapan *Peduli lingkungan*, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar, dan berupaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- f. Penerapan *Kepedulian sosial*, sikap dan tindakan selalu memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- g. Kesadaran dengan sikap *Itsar* (mendahulukan orang lain daripada dirinya sendiri). mendahulukan atau menghormati orang lain, seseorang disebut telah berpribadi *itsar* dalam kehidupan sehari-harinya apabila telah mampu memandang kebutuhan orang lain tersebut lebih penting daripada kepentingan pribadinya. *Itsar* mendorong seseorang pribadi yang *mu'tsir* , dermawan. Sedangkan egoisme diekspresikan melalui perilaku kikir atau *bakhil* dalam aspek materil, dan moril. Termasuk didalamnya adalah kesediaan berkorban waktu, tenaga dan penerapan *akhlaqul karimah*.

B. Saran

Setelah melakukan pembahasan ini, telah banyak yang dilakukan oleh banyak orang dari segi sikap, perilaku bahkan psikologi yang sifatnya karakter yang bersifat realita dan juga merupakan sikap secara empiris. Sehingga banyaknya teori dan landasan yang dapat di temukan mengenai kajian tentang perilaku manusia, masyarakat khususnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan juga para pakar kesehatan serta yang ahli dibidangnya.

Sampai saat ini juga penulis belum menemukan hasil yang membahas tentang *psychic numbing* ini lebih khusus, hanya mendapatkan beberapa penjelasan tentang karakter manusia seperti, sikap acuh, cuek dan juga depresi yang dominan kepada karakter yang telah terjadi dengan memberikan penjelasan akhlak secara sistematis. Sehingga penelitian terhadap Al-Qur'an yang berkaitan indikasi juga solusi dan pencerahan yang bisa didapatkan oleh manusia dalam kehidupan. Dengan itu, diharapkan Al-Qur'an serta nilai-nilai akhlak serta ajaran islam mampu menghasilkan suatu pencerahan, teori sendiri yang mempunyai basis Al-Qur'an secara teratur dan terstruktur.

Sebagai sebuah tawaran yang sangat menarik untuk di kaji karena berkaitan dengan *psychic numbing* diambil dari bahasa inggris juga membahas masalah akhlak serta sangat dibutuhkan dan memungkinkan untuk dikaji dan dikembangkan jauh lebih baik, agar bisa dipahami dan diterapkan pembahasan ini sebagai ilmu serta pencerahan dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Terbitan Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Kementrian RI, tahun 2010

Hasanah, Mabrurotul, "Konsep Depresi Dalam Perspektif Al-Qur'an (*Studi Analisis Ayat-Ayat Psikologis*),"

Terbitan Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Kementrian RI, tahun 2010

Hisbullah, Abdul Wahab. (*Pascasarjana program magister Pendidikan guru madrasah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018*).

Y, Yuriadi, (2016). *Perilaku Manusia dalam Perspektif Psikologi Islam*, El-Furqania: Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-ilmu Keislaman, 2 , h 226-243.

Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, h.11

Hadi , Sustrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 995), Vol., h. 3.

Az-Zuhaili Wahbah, *Tafsir Al-Munir*, (Damsyik: Daar al-Fikr, 2009), jilid 9 hal 10.

Zuchdi, Darmiyati, *Panduan Penelitian Analisis Konten* (Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta, 993) h. 5.

Sujarweni, Wiratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014), h. 34

Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 64.

Al-Farmawi, Abd Hayyan, *Al-Bidayah Fi al-Tafsir al-Mawdhu'i*, h. 45-46, , *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Ide Press, 2015), h. 66.

Lincoln, Yuna S, *Naturalistik Inquiry* (London: Sage Publication, 1985), h. 20.

Ruksmono, Bambang, *Pendidikan Budi Pekerti : Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, cet. Ke 1, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), hal 42.

Hadist Shahih. Diriwayatkan oleh Imam Muslim, no 49.

Syahid, Achmad, Psikologi Islam, *Ahwal an-nafs: Risalah fi an-nafs wa Baqa' ilaa wa ma'adiha dan Tsalasats ar-Rasa'il fi an-nafs*, karya Ibnu Sina. Cet 1, Jakarta selatan, hal 150.

Kementrian Agama RI, Tafsir Tematik: *Kesehatan dalam Perspektif Al-Qur'an*, h. 359

Al-Mufradaat fi Gharibil Qur'an

Hamka Buya, *Juz 'Ammah Tafsir Al-Azhar*, cet.1, Jakarta; Gema Insani, 2015, hal 281.

Ali, Imam, Muhammad bin Muhamman bin Abdullah asy-Syawkani, *Tafsir Fathul Qodir*, (Mesir, Darul al-Alamiyyah, 1425 H), j. 4, h.643

Fuad, Muhammad, Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li al-Faz al-Qura'n al-Karim*, (Mesir : Dar Al-Hadits,1996), h. 786-787.

Shihab, M. Quraish, *Ensiklopedia Al-Quran, Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 715.

Warson, Ahmad Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif), h. 1012

Mujieb, M. Abdul, Syafi'ah, H. Ahmad Ismail M., *Ensiklopedia Tasawuf Imam al-Ghazali*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2009), h. 115.

Agama RI , Kementrian, *Tafsir Tematik: Kesehatan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), h. 340.

Agama RI, Kementrian, *Tafsir Tematik: Tanggungjawab Sosial*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011), h. 4

Zubaedi, *Design Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h 19.

HR. Imam al-Bukhari (7052), dan Muslim (1843)

Syarah Shahih Muslim, 12/225

Syarah Shahih Muslim, 7/151-152. Lihat juga *An-Nihayah fii Gharibil Hadist wal Atsar* oleh Ibnul Atsir, 1/22.

Kitab *Fathul Bari*, 13/6.

Cindy, Aldita, Arfidiandra, *Ketahanan Sosial Berbasis Kelompok Peduli Lingkungan dalam Menghadapi Pandemi COVID-19*.

Fatwikiningsih, Nur, Psikolog, *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*, Ed. I. – Yogyakarta.

Syarf An-Nawawi, bin Yahya, *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim*, cetakan pertama (Penerbit Dar Ibnu Hazm. Thn 1433 H, h 17:3-4.

HR. Bukhari, no. 6412

HR. Tirmidzi, no. 2317; Ibnu Majah, no. 3976. Dinilai *shahih* oleh Syaikh Al-Albani

Nashir As-Sa'di , bin Abdurrahman, As-Si'di (7 September 1889 – 24 Januari 1957).

Nashir As-Sa'di, bin Abdurrahman, *Kitab Taisir al-Karim ar-Rahman fii tafsir kalaamil mannan*, juz 1 surah Al-Baqarah ayat 103.

Taisir Karimir Ar-Rahman, hal. 60-61.

Jay Lifton, Robert (lahir 16 Mei 1926).

Joy, Melanie, *Psychic Numbing dan Konsumsi Daging: Psikologi Karnisme*.

Nurbaiti, *Analisa ayat-ayat Isr f Perspektif Psikologis Berbasis Al-Qur'an Sebagai Penanggulangan Perilaku Berlebihan*.

Shaliba Jamil, *al-Mu'jam al-Falsafi, Juz 1*, (Mesir: Daar al-Kitab al-Mishri, thn 1978), hal 539, Luis Ma'luf, *Kamus al-Munjid*, (Beirut: al-Maktabah al-Katulkiyah), hal. 194; Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, thn 1991), hal. 19.

Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam; Membangun Kerangka Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, thn 2008), h 67.

Sudrajat Adjat, *Din al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Perss, thn 2008), h. 88.

Syafi Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: thn 2014, PT Raja Grafindo Persada), h. 74-75.

Nurhayati, *Akhlah dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam*, STAI PTIQ Banda Aceh, hal 296.

Shalih asy-Syawid bin Syaikh Muhammad, *Kitab An-Nafahat Al-Makkiyah*

Az-Zuhaili Wahbah, *at-Tafsir al-Wajiz*, Pakar Fiqih dan Tafsir Negeri Suriah

Rendra FR. *Akhlah Pada Allah SWT, Sesama dan Alam Sekitar*.

'Isa At-Tirmidzi bin Abi 'Isa Muhammad, *Syarhu Syama'il an-Nabiy ﷺ*, Mengenal Akhlah dan Pribadi Nabi ﷺ Lebih Dekat, Syaikh Abdurrazaq bin Abdil Muhsin Al-Badr (cet 1, thn 2019)

Al-Albani Syaikh, *Kitab Silsilah Ahadist Shahih*, No 45 dan *Manhaj Al-Anniya fii Tazkiyatun Nufus* karya Syaikh Saalim bin 'Ied Al-Hilaliy h, 22-23.

Harun Salman, *Tafsir Tarbawi; Nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an* (Tangerang Selatan: thn 2019), h 212.

Sina, Ibnu, *Ahwal an-Nafs: Risalah fii an-Nafs wa Baqa' 'iha wa Ma'adiha* dan *Tsalats ar-Rasa'il fi an-Nafs*, (Turos Pustaka, Jakarta Selatan) cet 1 dan 2, 348 h 227.

Sulistyowati, Bundi, *Sosiologi*, thn 2015.

Hadist *Imam Ahmad* (8845), *Imam Muslim* (2162).

Nurbaiti, *Analisa Ayat-ayat Isra'f Perspektif Psikologis Berbasis Al-Qur'an sebagai Penanggulangan Perilaku Berlebihan*, Institut PTIQ Jakarta, Vol. XXI, no. 1 thn 2022.

Syihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan, 2007), h.367

Mukrim, ibn Muhammad ibn Mansur al-Afriqy al-Misry, *Lisan al-Arab*, Juz IV, (Cet. 1; Beirut: Dar al-Sadr, t. th.), h. 59.

Shihab, M. Quraish, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Kajian Kosa-Kata*, (Cet. 1; Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 137.

Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Quran*, Op.cit., h.367

Haryanto, Sri, *Manusia Dalam Termonologi Al-Qur'an*, h. 78.

Gaffar, Abdul, *Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an*, h. 245.

Luthfi, Atabik, *Tafsir Da'awi*, Tadabbur Ayat-ayat Dakwah untuk para Da'i, (Jakarta, Al-I'tishom, 2011), cet pertama, desember 2011.

Muhammad, Abu, al-Husayn ibn Mas'ud ibn Muhammad al-Farra' al-Baghawi, *Tafsir al-Baghawi*, *Dar al-Taybah*, 1997, juz 2, halaman 103.

Abdillah, Abu, Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr bin Farh al-Anshari al-Khazraji al-Andalusi al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*, *Riyadl: Dar al-'Alam al-Kutub*, Juz 4, halaman 159.

Hasyim, Muhammad, Asy'ari, *Muqaddimah al-Qanun al-Asasi li Jam'iyah Nahdlati al-Ulama*, termaktub di dalam *al-Tibyan*, (Jombang: Maktabah al-Turats al-Islamy, tt.: 22).

HR. Ahmad dan Tirmidzi, dihasankan oleh Al-Albani dalam *Shahihul Jami'* no. 7070, bisa dilihat dalam Kitab *Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an*.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 2., hal. 513.

Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, jilid 3, Gema Insani, (Jakarta., 2002) hal. 41.

Sulaiman , Muhammad Al Asyqar, *Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir*, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah.

Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Aisarut Tafasir*, mudarris tafsir di Masjid Nabawi

Rusdin, *Insan Kamil Dalam Perspektif Muhammad Iqbal*, Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat Volume. 12, Number 2 (2016), h. 251–271.

Warson, Ahmad, Munawwir, *Kamus al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 88. 15 I

Manzur, Ibn, *Lisānul Arab* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Alamiyyah, 2008), vol. 13, h. 21.

Al-Asyfiḥāni, Ragib, *Mufradāt li alfadz Al-Qur'an* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Alamiyyah, 2015), Vol. 1 h. 91.

Al-hajjaj, Muslim, Ibn Abu al-Husain al-Qusyairi al-Naisaburi, *ṣaḥih Muslim* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Alamiyyah, 1998), Vol. 1, h. 36.
Al-Mahalli dan Al-Suyuti, *Tafsir Jalālain*, h. 233

Misrawi, Madinah Kota Suci, *Piagam Madinah, dan Teladan Muhammad SAW*, h. 78

Al-Mahalli dan Al-Suyuti, *Tafsir Jalālain*, h. 242.

HR. *Bukhari*, no. 6026 dan *Muslim*, no. 2585.

Hadidi, Marwan, bin Musa, *Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an*.

Poerdawinta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 3rd ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 47.

Dlaif, Shauqi, *Al-Mu'jam Al-Wasith* (Mesir: Maktabah Shurouq ad-Dauliyah, 2011), 577.

Majid, Nurcholis, "Pemikiran Islam Di Kanvas Peradaban," *Ensiklopedia* (Yayasan Demokrasi, 2011), 1385.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, hal. 251

Al-Qur'an Dan Tafsirnya, 11th ed. (Jakarta: Departemen Agama RI, n.d.), 409.

Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 867.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, 606.

Hamka, buya, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Gema Insani, 2015), 425.

Hamka, buya, *Tafsir Al-Azhar*, 425-426.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, 627.

Abdul Athi, Muhammad, *Tafsir Ayat-ayat Ya Ayyuhal-ladzina Amanu, Nidaa'atu ar-Rahman lil-ahlil iman*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005, xxx + 976 hlm), cet 1, hal 774.

HR. Ahmad dalam Musnad dengan sanad shahih, Al-Haitsami menyebutkannya dalam *Al-Majma'* 9/288.

Fathi As-Sayid, Syaikh Majdi, *Tafsir Al-Qurthubi* 30/188 dan *tafsir Al-Baghwi* 4/523, kitab *Al-Ghibah wa Al-Mughtabin*, cet. Daar Ash-Shahabah, Thantha.

HR. At-Tirmidzi 3268 dan berkata; hasan shahih dishahihkan *Al-Albani dalam Shahih Sunan Abu Dawud*, no, 4962, *Ibnu Majah dalam Sunannya* 3741, *Ibnu Katsir* menyebutkan dalam tafsirnya, 4/212, serta *Al-Wahidi dalam Asbabun An-Nuzul* 334.

Al-Ghazali, Abu Hamid, *Ihya 'Ulumiddin*, (Beirut, Darul Fikr: 2018 M/1439 H-1440 H), juz III, hal 155.

Syakir, Ahmad, *Al-Baits al-Hatsists*, diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari, no 6066 dan Imam Muslim, no 2563, hal 24.

As-Sa'di, Abdurrahman, *Taisir Karimir ar-Rahman*, Tafsir Surah Al-Hujurat ayat 12.

Al-Shan'ani, Kitab *Subulus Salam*, no 4, hal 229

Minhatul al-'Allam, no 10, hal 220.

Shihab, M. Quraish, *Al-Lubab Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-surah Al-Qur'an*, (Ciputat, Lentera Hati, 2012), hal 3.

Al-Qurthubi, Imam, no 17, di terjemahkan dari *Al-Jami' Li Ahkaam Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hal 101-102.

Hadi, Sopyan: *Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an*, Vol. 1, no.2 September 2018, hal 473-488.

Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 147.

Muhammad Amin, Maswardi, *Membangun Pribadi Berbudi Pekerti*, (Yogyakarta: Calpulis, 2016), hal 19.

Khalid, Amru, *Tampil Menawan dengan Akhlak Mulia*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008), hal 232.

Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), hal 221.

Sujana, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal 289.

Abdullah , M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2006), hal 226.

Al-Qaradawi, Yusuf, *Ma'alimul-Mujtama'il-Muslim allazi Nasyuduhu*, (Kairo: Darus-Syuruq, 1995), h. 138.

Muslim, *Sahih Muslim*, Bab: *Tarahumul-Mukminin wa ta'atufihim wa ta'adudihim*, juz 8, h. 20

Saleem Harja, Sumarna, *Kepribadian Super*, (Klaten: Galmas publisher, 2014), hal 113.

Yunahar, Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Islam, 2007), hal 223.

Alma, Buchari, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 205

Al-Isfahani, Ar-Raghib. *Mufradat Alfadz Al-Qur'an*, (Beirut: Maktabah Nazar Musthafa al-Baz, 2009), h. 474.

Hasanah, Mabrurotul, *Konsep Depresi dalam Perspekti Al-Qur'an (Studi Analisis Ayat-ayat Psikologis)*, hal 130.

Usman Ismail, Asep, *Tasawuf Menjawab Tantangan Global*, (Jakarta, Trans Pustaka, 2012), cet 1, hal 244.

Shalih al-Usaimin, bin Muhammad, *Syarah Riyadhhus Shalihin*, (Kairo, 2002).

Zaunuddin, *Episemologi Tadabbur Al-Qur'an (Studi Kitab Al-Khul shah f Tadabbur Al-Qur'an dan Al-Qaw'id wa al-Ushl wa Tathbiq Tadabbur Karya As-Sabt)*, di terbitkan di iiq jakarta, thn 2021, h. 175.

Fuad Ikhwan "Menjaga Kesehatan Mental", *Journal An-Nafs: Kajian dan Penelitian Psikologi*, vol. 1 no. 1, thn 2016, hal 46.

Abû Bakar Muhammad Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Mad rij as-Salik n Baina Man zil Iy ka Na'budu wa Iy ka Nasta'n*, Juz 1, h. 97.

Al-Isfahani Ar-Raghib. *Mufradat Alfadz Al-Qur'an*, (Beirut: Maktabah Nazar Musthafa al-Baz, 2009), h. 474.

Yunus Mahmud, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: Hidakrya Agung) thn 2004, hal 31.

Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, volume 1, hal 434

Quthub Sayyid, *Tafsir Fii Zhilalil Qur'an*, (Beirut : Daarusy-Syuruq, thn 1992), hal 174.

Usman Ismail Asep, MA, *Tasawuf Menjawab Tantangan Global*, (Jakarta, Trans Pustaka, 2012), cet 1, hal 244.

Shalih al-USaimin bin Muhammad, *Syarah Riyadhus Shalihin*, (Kairo, 2002).

Hidayati, Fina, *Konsep Altruisme dalam Perspektif Ajaran Agama Islam (Itsar)*, (Jurnal Psikoislamika, vol 13, no 1, thn 2016), h. 60.

Al-Isfahani, Ar-Raghib. *Mufradat Alfadz Al-Qur'an*, (Beirut: Maktabah Nazar Musthafa al-Baz, 2009), h. 474.

Hasanah, Mabrurotul, *Konsep Depresi dalam Perspekti Al-Qur'an (Studi Analisis Ayat-ayat Psikologis)*, hal 130.

Referensi Internet

(<https://jabar.poskota.co.id>)

(<https://www.arithmeticofcompassion.org>)

(<https://ashefagriyapusaka.co.id>)

(<https://www.republika.co.id>)

(<https://ashefagriyapusaka.co.id>)

(<https://islami.co>)

(<https://plus.kapanlagi.com>) i i i i i i i i i i i i

(<https://www.halodoc.com>)

(<https://ashefagriyapusaka.co.id>)

(<https://ilmusunnah.com>)

(<https://journal.ugm.ac.id>)

(<https://sketchplanations.com>)

(https://en.wikipedia.org/wiki/Robert_Jay_Lifton)

(<https://www.arithmeticofcompassion.org>)

(<https://tafsirweb.com>)

<https://islam.nu.or.id>

<https://muslimah.or.id>

<https://www.sosiologi.info>

<https://www.republika.co.id>

Referensi Jurnal dan Artikel

Jurnal For Political Interest and Apathy Among University Students; A Qualitative Study (2012).

Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, vol XXI, No. 1 Tahun 2022, hal 100, Institut PTIQ Jakarta.

Jurnal, Asep Kusnadi dan Ibrahim Saefudin, *Nilai-Nilai Keragaman Pada Pancasila Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 13*, hal 7.

